June 2009, No. 2

Newsletter

Peningkatan Manfaat Ekonomis Usaha Hutan Rakyat Jati dalam Sistem Agroforestry di Indonesia

Tanaman jati dalam struktur ekonomi keluarga

Tanaman jati rakyat memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Hal ini tercermin dari sistem alokasi lahan petani yang mereka miliki, dimana rata-rata petani menyisihkan sekitar 10% dari areal lahan usaha taninya untuk tanaman monokultur jati (dalam istilah lokal disebut *kitren*). Walaupun kontribusi dari hasil tanaman jati terhadap pendapatan total keluarga relatif kecil (rata-rata hanya sekitar 11,6%), tanaman jati mampu menyediakan uang tunai dalam jumlah yang cukup berarti. Tanaman jati berfungsi sebagai tabungan masyarakat, yang dalam keadaan mendesak dapat diuangkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti untuk mengatasi kebutuhan pada musim paceklik, acara-acara perkawinan atau untuk menyekolahkan anak. Masyarakat petani jati di Gunungkidul pada umumnya akan menggunakan tanaman jati mereka sebagai cadangan terakhir untuk diuangkan, apabila aset-aset lainnya seperti kendaraan, barang-barang elektronik, perhiasan dan ternak sudah tidak tersedia. Fenomena pemanenan tanaman jati rakyat karena kebutuhan petani yang mendesak tersebut dikenal dengan istilah *tebang butuh*.

Paragraf tersebut di atas merupakan salah satu dari temuan-temuan yang dihasilkan dari kegiatan penelitian "*Peningkatan Manfaat Ekonomis Usaha Hutan Rakyat Jati dalam Sistem Agroforestry di Indonesia*" yang akan berlangsung selama 4 tahun. Kegiatan yang didanai oleh the Australian Center for International Agricultural Research (ACIAR), proyek ACIAR No. FST/2005/177 ini telah berlangsung selama hampir dua tahun dengan mengambil lokasi penelitian di beberapa desa di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta (lihat Newsletter No. 1). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani hutan rakyat jati di Indonesia, melalui tiga sasaran utama, yaitu:

- Meningkatkan manfaat ekonomis usaha hutan rakyat jati bagi petani melalui penerapan teknik silvikultur yang sesuai dengan kondisi mereka;
- Menyediakan insentif bagi petani dalam usaha hutan rakyat jati yang menguntungkan melalui identifikasi dan perancangan skema permodalan; dan
- Memperkuat akses pasar para petani jati.

Kegiatan-kegiatan pada tahun ke-2 proyek penelitian

Selama periode tahun ke-2 proyek penelitian ini (periode Juni 2008 – Mei 2009), berbagai kegiatan yang mencakup ketiga sasaran tersebut di atas telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

1. **Kompilasi dan analisa data hasil survei rumah tangga**
   Pada tahun pertama pelaksanaan proyek penelitian, telah dilakukan pengumpulan data dasar praktek pengelolaan hutan rakyat jati di lokasi penelitian. Data dasar tersebut dikumpulkan melalui survei rumah tangga dan inventarisasi tanaman jati. Berbagai analisa kini sedang dilakukan oleh tim peneliti dan beberapa temuan awal telah disampaikan pada pertemuan tahunan yang lalu di Yogyakarta. Di antara temuan awal tersebut adalah bahwa sebagian besar petani jati masih mengandalkan regenerasi alam untuk tanaman jatinya, baik melalui pemeliharaan trubusan atau anakan alam. Petani belum termotivasi untuk meningkatkan teknik silvikultur karena berbagai keterbatasan dalam pengetahuan, permodalan dan sistem insentif pasar yang berlaku. Berbagai temuan lainnya juga telah disampaikan pada pertemuan tahunan kedua di Gunungkidul.

2. **Pembangunan demonstrasi plot (demplot) perlakuan silvikultur jati**
   Tim peneliti telah membangun 6 demonstrasi plot (demplot) silvikultur jati yang tersebar di 4 desa dalam 3 wilayah kecamatan, yaitu Karangmojo, Purwosari dan Paliyan. Pembangunan demplot dilakukan secara partisipatif pada bulan September dan November 2008, dengan melibatkan petani secara langsung sejak proses perencanaan, pembuatan serta pada tahapan-tahapan evaluasinya nanti. Pembangunan demplot ini bertujuan untuk mengetahui praktek silvikultur yang sesuai dan memberikan manfaat yang optimal bagi petani jati. Demplot antara lain bermanfaat untuk memperlihatkan keuntungan dari penerapan teknik silvikulur jati kepada petani; memicu inovasi petani dan pihak terkait lainnya dalam pengembangan teknik budidaya tanaman jati rakyat; serta menyediakan sarana pembelajaran bagi petani dan pihak lain yang tertarik dengan sistem pengelolaan tanaman jati rakyat.

3. **Survei finansial praktek budidaya tanaman jati rakyat**
   Dalam rangka pengkajian aspek finansial praktek budidaya tanaman jati rakyat, tim peneliti telah melakukan survei lapangan pada bulan September 2008, dengan mewawancarai 31 petani jati di lokasi penelitian. Wawancara difokuskan kepada pengumpulan data input produksi dan total pendapatan dari penjualan pohon jati. Analisa data kini sedang dilakukan dan beberapa temuan awal telah disampaikan pada pertemuan tahunan proyek yang kedua pada bulan Mei 2009 di Gunungkidul.

4. **Survei kredit mikro dan peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat**
Sebagai tindak lanjut dari survei rumah tangga dan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi akses masyarakat terhadap kredit, tim peneliti InterCAFE-IPB melakukan survei lanjutan terhadap 44 rumah tangga. Survei dilakukan pada tanggal 1 – 5 November 2008 di semua desa di lokasi penelitian. Selain survei, pada tanggal 9 – 12 Februari 2009 telah dilakukan kunjungan ke 9 kelompok masyarakat, yang meliputi Kelompok wanita Bulusari (Katongan), Kelompok Sumber Makmur (Candirejo), Kelompok Sedyo Mulyo (Gelaran II-Bejiharjo), Kelompok Usaha Bersama/ KUB Berkah (Gelaran I-Bejiharjo), Kelompok Sumber Rejeki (Karang Duwet), Kelompok Gunung Sari II (Karangasem), Kelompok Tri Lestari (Giri Purwo), Kelompok Marsudi Karyo (Giripanggung) dan Kelompok Tani Murah (Dadapayu). Pada kesempatan kunjungan tersebut tim peneliti melakukan pembenahan pembukuan kelompok serta pendampingan para pengurus kelompok dalam pembuatan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) kelompok. Pendampingan juga dilakukan oleh tenaga lokal (Pak Maryono) yang secara khusus direkrut proyek.

Demplot silvikultur di lahan Pak Citrowidarso, Dusun Sokoliman I Desa Bejiharjo, Kecamatan Karang Mojo, Gunungkidul (Oleh Anies Fauzi, FORDA).

5. **Diseminasi informasi kegiatan penelitian**
Sebagian besar temuan penelitian masih berupa konsep artikel dan manual yang nanti akan diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah atau media publikasi lainnya. Beberapa temuan awal telah disampaikan pada berbagai acara pertemuan, seperti rapat-rapat konsultasi, seminar dan konferensi. Pada bulan Juni 2008, kegiatan penelitian ini telah disampaikan oleh anggota tim peneliti dari CIFOR (Dede Rohadi) dalam bentuk poster pada konferensi IUFRO 3.08 *Small-scale forestry* di Geradmer, Perancis. Baru-baru ini (7 April 2009) kegiatan penelitian ini juga disampaikan pada acara *Indonesian Round Table Discussion* di Departemen Kehutanan Indonesia. Pada tanggal 27 November 2008, anggota tim peneliti dari ICRAF (Iwan Kurniawan) menyampaikan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini di dalam workshop di Jakarta dalam rangka pengembangan pedoman sertifikasi kayu bagi industri mebelair. Pada tanggal 6-11 Januari 2009, lokasi penelitian proyek dikunjungi oleh delegasi dari Departemen Kehutanan Myanmar (Tim peneliti Proyek ITTO: "*Ex-situ and In-situ Conservation of Teak (Tectona grandis L.f.) to support Sustainable Forest Management*", ITTO Project PD 270/04 Rev.2 [F]) dalam rangka studi banding kegiatan penelitian jati. Anies Fauzi (peneliti FORDA Yogyakarta) telah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan proyek penelitian ini kepada para pengunjung. Diseminasi informasi kegiatan penelitian juga dilakukan melalui pembuatan *video clip* tentang hutan rakyat jati berdurasi 16 menit. Film tersebut dapat diakses di You Tube pada alamat:
http://www.youtube.com/watch?v=BI9fqxdghlo dan
http://www.youtube.com/watch?v=8ojuDzIQ_cs

Komponen mebel jati dapat meningkatkan nilai tambah kayu jati rakyat (Oleh Iwan Kurniawan, ICRAF).

6. **Lokakarya penulisan ilmiah**
Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota tim proyek di dalam penulisan ilmiah, pada tanggal 1-5 Desember 2008 proyek menyelenggarakan lokakarya penulisan ilmiah yang diikuti oleh 10 peserta anggota tim. Lokakarya diselenggarakan di kampus CIFOR, Bogor dengan dipandu oleh fasilitator profesional, Peter Frost dari New Zealand. Lokakarya ini menghasilkan beberapa konsep artikel yang nantinya akan dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah oleh masing-masing anggota tim.

7. **Pertemuan-pertemuan dalam rangka koordinasi proyek**
Disamping pelaksanaan berbagai kegiatan penelitian di lapangan, koordinasi tim peneliti dilakukan melalui berbagai pertemuan anggota tim. Tercatat sedikitnya 5 kali pertemuan tim peneliti telah dilakukan di kampus CIFOR, Bogor. Pertemuan tersebut pada umumnya dilakukan untuk membahas rencana kerja dan disain operasional penelitian di lapangan. Selain pertemuan fisik, komunikasi di antara anggota tim peneliti secara rutin dilakukan melalui email.

Rencana kegiatan mendatang

Rencana kegiatan penelitian pada tahun ke-3 pelaksanaan proyek (periode Juni 2009 – Mei 2010) telah dibahas pada saat pelaksanaan pertemuan tahunan proyek yang kedua bersama para anggota Project Advisory Group (PAG). Pertemuan tahunan proyek tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Mei 2009, bertempat di Hutan Penelitian Wanagama-Universitas Gadjah Mada (UGM), Gunungkidul.

Alamat kontak
Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:
Dede Rohadi
Email: d.rohadi@cgiar.org
Telp: +62 (251) 8622622 ext. 272; Hp: 08176303214

Foto halaman depan oleh Philip Manalu